

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi pendidikan pada saat masa pandemi Covid-19 guru harus menyesuaikan keadaan yang awalnya tatap muka menjadi daring. Dengan adanya hal itu maka muncul kebijakan baru dalam dunia pendidikan, karena jika dilihat dari kondisi dan situasi memang tidak dapat dipaksakan untuk mencapai target yang sudah direncanakan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru itu harus dimunculkan untuk menjadi alternatif dalam mencapai target yang sudah direncanakan dengan teknis dan metode yang berbeda, sesuai dengan kondisi pada saat itu (Untari, 2020 : 49).

Pada era pandemi Covid-19 pendidikan harus tetap dilakukan agar anak tetap bisa belajar dengan tenang dan aman. Dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik dibutuhkan peran guru yang mampu memahami situasi dan kondisi pembelajaran, maka guru yang ideal pada masa pasca covid-19 seharusnya memiliki peran yang sangat dibutuhkan diantaranya, yaitu : guru sebagai motivator, fasilitator, transformator dan evaluator (Sukitman, Yazid, & Mas'adi, 2020 : 94).

Aktivitas sosial pada kondisi saat ini masyarakat mulai normal pasca pandemi Covid-19, terutama dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini mulai menata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sedia kala sebelum adanya

pandemi Covid-19. Saat ini guru dapat mendalami pembelajaran secara maksimal dengan memberikan pelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dicapai. Dalam hal ini guru sudah memiliki pengalaman memberikan pembelajaran dengan metode *blended learning* atau bisa juga disebut dengan metode *offline* dan *online*. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar kembali dengan bertemu guru dan teman belajarnya. Efektivitas proses belajar mengajar ini dapat dilakukan dengan maksimal, karena kegiatan ini untuk memperoleh hasil maksimal dengan mengedepankan kuantitas, kualitas, dan waktu yang efektif (Nur, 2022 : 123). Pembelajaran dalam kondisi pasca pandemi covid-19 tetap menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*, karena Pembelajaran daring masih efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang baik dari segi kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter ini selain itu juga merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter (Fauzi, Arianto, & Solihatin, 2013 : 7). Allah SWT berfirman dalam QS Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ – ١٢

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.”

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Dari ayat diatas terkandung nilai karakter diantaranya : pertama, dari luqman, guru harus memiliki sifat hikmah yaitu berilmu dan berpengetahuan. Kedua, dianjurkan untuk menjadi orang-orang yang bersyukur dalam arti tidak hanya mengucap Alhamdulillah tetapi menikmati segala kemurahan tuhan yang memicu keberhasilan. Ketiga, menjadikan tauhid atau aqidah sebagai pondasi pertama bagi anak sebelum anak mempelajari ilmu lainnya. Keempat, bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Kelima, bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Keenam, siapapun kita pasti akan kembali kepada Allah, dan ini termasuk nilai-nilai ketakwaan.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan ada 18 karakter diantaranya : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat Atau Komutatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Bertanggung Jawab.

Dari ke 18 nilai karakter ini yang akan saya ambil adalah karakter mengenai kedisiplinan yang dimana kedisiplinan ini berkaitan dengan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara awal kepada guru untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pasca pandemi covid-19 di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan dengan guru berinisial A pada tanggal 24 Januari 2023 narasumber mengatakan sangat kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan, di karena kan pada masa covid-19 pembelajaran dilakukan secara online dan di samping itu guru-guru tidak bisa memantau kegiatan belajar mengajar sepenuhnya, sehingga pada masa pasca covid-19 ini guru mengupayakan kembali kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah ini terbagi menjadi tiga indikator diantaranya : Disiplin waktu, disiplin penilaian dan disiplin dalam menjalankan sholat. Untuk disiplin waktu biasanya kebanyakan siswa datang terlambat yang seharusnya gerbang sekolah ditutup jam 06.55 menjadi jam 07.05, jika lebih dari

jam yang sudah ditentukan, maka siswa akan diberikan sanksi atau diminta untuk mengambil surat izin masuk. Lalu untuk kedisiplinan dalam penilaian, guru tidak bisa menuntut banyak karena banyak sekali siswa yang tidak sesuai yang guru harapkan. Misalkan dalam satu semester guru memberikan 10 penugasan akan tetapi di akhir semester ketika di suruh menyetorkan hasil penilaian ternyata tidak sampai 10 penugasan maka guru memberikan maksimal ada 7 penugasan padahal seharusnya ada 10 penugasan dari guru. Dan untuk kedisiplinan sholat, guru fokus pendampingan atau disebut dengan laskar, maksud dari laskar ini yaitu guru tidak mengikuti sholat berjamaah bersama siswa akan tetapi guru ini akan bertugas di belakang siswa untuk mengamati siapa yang sholatnya masih bercanda dan di akhir sholat nanti siswa yang masih bercanda akan disuruh mengulang.

Dampak dari karakter kedisiplinan yang ada di SMA ketika tidak diterapkan maka tentu akan berdampak sangat negatif, karena itu akan sangat mengganggu ketenangan belajar, menyita waktu, tidak fokus belajar dan tentu tadarus pagi juga tidak maksimal. Sedangkan kedisiplinan dalam penilaian itu tentu masuk dalam hak dan kewajiban seorang siswa dan untuk kedisiplinan menjalankan sholat itu akan menjadi ibadah yang sah dan tidaknya akan tetapi itu juga masuk dalam adab atau sopan santun seorang siswa yang didasarkan atas aturan agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ) ”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pasca pandemi Covid-19 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pasca pandemi Covid-19 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pasca pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pasca pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini akan membantu pendidik nantinya sebagai guru di lembaga sekolah.
2. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah, ini bisa dijadikan sebagai bahan kepustakaan khususnya menyangkut masalah karakter siswa yang mungkin dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Tenaga Kependidikan / Guru, diharapkan bahan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan karakter siswa dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

Secara Praktis :

1. Bagi peneliti hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat istimewa. Dalam hal ini juga akan bermanfaat bagi peneliti saat ini dan yang akan datang.
2. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah. Dapat menjadikan bahan penelitian ini sebagai kajian lembaga pendidikan yang terkait, tujuannya untuk dapat mengelola sekaligus dapat mengembangkan karakter siswa dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Tenaga Kependidikan / Guru. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau motivasi guru dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini bertujuan untuk dapat menerapkan kedisiplinan sekaligus menjadi nilai tambahan untuk guru maupun lembaga sekolahnya

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan berisi bab I yang berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptif mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Lalu kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka teori berfungsi sebagai pedoman atau sumber penyusunan hipotesis, dasar penyusunan instrumen penelitian dan pedoman penelitian, sebagai landasan teori yang menjadi pijakan penelitian dan analisis data, serta sebagai pembanding dengan temuan penelitian nantinya.

Bab III yang berisi mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya terdiri atas hal-hal yang sama sebagaimana diatur dalam proposal skripsi, yang meliputi, pendekatan, variabel penelitian,

populasi dan sampel, Lokasi dan Subjek Penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas (Kualitatif), analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti.

Bab V merupakan bab terakhir bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bab penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.